

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemilihan umum adalah cara pemilihan demokratis dengan menempatkan seorang yang pantas dan berkompeten dalam memperjuangkan hak-hak rakyat. Lembaga Perwakilan rakyat di MPR, DPR, DPRD dan DPD merupakan sebuah lembaga yang terdapat dalam sebuah instrument Negara dimana posisi legislatif merupakan sebuah kedudukan yang sarat akan kepentingan. Terpilih sebagai wakil rakyat merupakan sebuah amanah maupun pekerjaan yang harus diemban oleh seorang anggota dewan terpilih dengan tujuan memperjuangkan kepentingan rakyat dan kesejahteraan daerahnya.

Perwujudan demokrasi di Indonesia telah diaplikasikan dengan terlaksananya pemilihan legislatif secara langsung sebagai sarana bagi rakyat dalam memberikan haknya untuk memilih orang yang dipercaya untuk bekerja di lembaga Negara dengan tupoksi dan penuh tanggung jawab. Sebagai kendaraan dalam menuju sebuah kontestasi politik seorang caleg tentunya tidak bisa berjalan sendiri tentunya dibutuhkan strategi dan kendaraan untuk dapat memenangkan kontestasi tersebut. Maka partai Politik merupakan sebuah wadah bagi masyarakat yang mempunyai potensi dalam kepemimpinan dan bernegara, seperti yang dikutip dari (Benni Erick, 2019).

Kontestasi pemilu 2019 KPU secara resmi telah menetapkan 14 partai beserta nomor urut partai yang siap bertarung dalam pemilihan umum di Indonesia baik PILPRES maupun PILEG Berdasarkan nomor urut partai-partai tersebut yakni PKB, Gerindra, PDIP, Golkar, Nasdem, Garuda, Berkarya, PKS, Perindo, PPP, PSI, PAN, Hanura, Demokrat, PBB, PKPI(Kabinet, 2018).

Adapun dasar hukum mengenai peraturan pemilih sudah termuat dalam Undang-undang No 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Anggota Umum Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008. Dengan di terapkan pembaruan perundang-undangan ini maka tujuan dari penyelenggaraan kampanye, tujuan kampanye, pemanfaatan media massa, teknik pemberian suara serta penentuan suara yang sah. Maka dapat dengan jelas bagaimana aturan-aturan yang harus di patuhi oleh peserta calon legislatif dalam melakukan strategi pemenangan(RI, 2008).

Menurut (Junaedi dalam Palupi, 2020) untuk memenangkan pemilu dibutuhkan rancangan strategi politik yang menarik untuk meraup massa yang banyak dengan strategi yang tepat. Disisi lain peranan publik figur merupakan cara mudah yang digunakan dalam pemasaran politik dimana popularitas digunakan untuk menarik dukungan. Strategi komunikasi politik merupakan taktik untuk memenangkan pemilu dan digunakan tidak hanya ketika menghadapi masa pemilu tetapi juga pasca

pemilu. Karena keberhasilan strategi komunikasi politik dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kandidat dan partai.

Dalam praktiknya, politik dan strategi harus berjalan beriringan untuk mencapai tujuan politik dan memenangkan pemilu. Setiap kandidat dan tim pemenang memiliki strategi yang berbeda untuk mendapatkan suara rakyat. Taktik yang di rumuskan dalam strategi dapat memberikan manfaat tersendiri dalam membangun dan menciptakan kekuatan melalui kontinuitas serta konsistensi. Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Arah strategi harus di sepakati bersama dengan tujuan dapat di kontrol lebih mudah dan cepat (Nyimas dalam Safira, 2019)

Peserta pemilu 2019 yang telah menyerahkan dokumen persyaratan kepada KPU Ponorogo sebanyak 17 parpol dengan tambahan lima parpol baru. Partai politik baru yaitu Perindo, Garuda, Idaman dan Berkarya. Adapun 12 parpol yang lain merupakan peserta pemilu yang telah mendapatkan kursi di DPRD di tahun sebelum-belumnya (Jalil, 2019).

Pemilu 2019, dikutip dari (Pebrianti, 2018) Partai Nasdem telah mendaftarkan 45 calon anggota legislatif di KPUD Ponorogo, dengan terprnuhinya kouta 45 bacaleg. Ketua DPD Nasdem mengaku optimis dapat memenangkan pemiihan legislatif 2019.

Telah ditetapkannya hasil pemilu legislatif oleh KPUD Ponorogo, partai Nasdem secara sah telah memenangkan pileg dengan

perolehan 121.916 suara dengan menempatkan 10 calon terpilih anggota DPRD dengan suara terbanyak. Dengan perolehan ini partai Nasdem telah menggeser partai Golkar yang sebelumnya menguasai kursi DPRD. Dikutip dari (Wibisono, 2019) bulan April, Badan Pemilu Pemenangan (Bappilu) Nasdem Jatim, Ipong Muchlisoni strategi yang di terapkan merupakan strategi khusus dengan sosialisasi dan konsolidasi kepada calon pemilih dan terjun langsung hingga ke pelosok-pelosok desa.

Memperoleh suara terbanyak di Dapil VI dengan nomor urut 5 yang meliputi Kecamatan Sampung, Kauman, Sukorejo sosok politisi yang tidak asing di kancah perpolitikan Ponorogo yaitu Sunarto dapat meraih suara terbanyak dengan suara telak dari caleg-caleg yang lain baik dari partai pengusung maupun pesaing lain, hal ini dibuktikan dengan perolehan suara 10.236 suara. Perolehan jatah kursi pada Dapil VI untuk caleg terpilih ada tujuh kursi dengan minimal perolehan 3.500 suara. Perolehan suara yang di dapat oleh Sunarto tentunya tidak serta merta di dapat dengan cara mudah akan tetapi di perlukan strategi serta dukungan dari masyarakat. Disisi lain Sunarto sendiri sudah tiga priode ini mendapat amanat dari rakyat untuk mewakili di DPRD Ponorgo. Sebelum bergabung bersama Nasdem Sunarto merupakan mantan anggota PAN dimana di tahun sebelumnya mengantarkan beliau untuk duduk di kursi DPRD (Ponorogo, 2019)..

Sosok politisi Sunarto memang tidak asing lagi bagi masyarakat Ponorogo khususnya yang berada di wilayah Dapil VI. Masyarakat mengenal Sunarto sebagai wakil rakyat yang peduli dan gampang berbaur

terhadap masyarakat, hal ini di buktikan dari hasil wawancara dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dari daerah pemilihan. Selain itu sosok Sunarto memiliki rasa kesadaran sosial yang tinggi kepada masyarakat seperti halnya dalam kegiatan sosial yakni kerja bakti lingkungan, ta'ziah saat ada masyarakat yang meninggal,dan masih banyak aksi sosial yang telah beliau lakukan untuk masyarakat.

Kemenangan yang di raih tidak terlepas dari keterlibatan tim dalam mempengaruhi massa dan mengakomodir segala kegiatan di lapangan. Didukung dengan komunikasi dan tim yang solid dalam mempromosikan kandidat yang diusung membuat masyarakat dapat mengenal dengan mudah sosok Sunarto. Menurut Anwar Arifin (2011 : 1) mengatakan komunikasi politik adalah sebuah interaksi antara individu ke individu ataupun kelompok dengan tujuan untuk mempengaruhi massa dalam bernegara.

Untuk menambah refrensi dalam penelitian ini dan membandingkan permasalahan yang diteliti serta menyajikan hasil dari penelitian, maka ada beberapa penelitian yang dikutip sebagai berikut.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan Siti Safira dengan judul “Strategi Politik Ahmad Arif S.E, M.M Dalam Pemilu Legislatif Di Kota Medan Tahun 2014”. Hasil dalam penelitian ini fokus pada strategi politik yang diterapkan oleh Ahmad Arif di kota medan dengan pendekatan-pendekatan maupun membangun citra. Pada strategi yang dilakukan dengan memetakan wilayah yang ingin di garap, menjalin komunikasi dan

pendekatan kepada tokoh adat, tokoh agama serta masyarakat di daerah pemilihan.

2. Penelitian yang dilakukan Yofva Triaprilliany pada tahun 2020 melalui artikel dengan judul “Strategi Politik dalam Pileg 2019 Danu Mirwando Calon Legislatif DPRD dari Partai Nasdem di Kecamatan Sukarami Kota Palembang”. Hasil penelitian ini fokus pada strategi komunikasi yang di terapkan bersama tim sukses. Penggunaan Komunikator menjadi bagian terpenting dalam penyampaian pesan-pesan politik, cara-cara inilah yang di gunakan oleh Danu Mirwando untuk menyampaika secara langsung kepada masyarakat maupun melalui media masa. Penyampaian gagasan visi-misi, isu perubahan ,pembawaan program perbaikan infrastruktur, dan penguasaan yang dimiliki oleh kandidat dalam mempengaruhi pemilih.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan Fitriyani Subekti pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Kampanye Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Bantul Dapil V Pada Pileg 2014”. Hasil dalam penelitian yaitu fokus strategi yang dilakukan dengan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Strategi sosial keagamaan dilandasi dengan nilai humanis yang mengedepankan persamaan antar manusia.. Pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat merupakan strategi yang di lakukan untuk mempengaruhi pemilih dengan memaksimalkan kekuatan kandidatnya untuk menang di Pemilu Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019.
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Innas Azizah Tuzzahra dengan judul “Strategi Marketing Politik Hendrik Tangke Allo Dalam Pemilihan Anggota DPRD Priode 2014-2019 di Kota Depok”. Skripsi ini membahas

faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Hendrik Tangkle Aallo pada pemilu 2014 PDIP bukan partai mayoritas. Penelitian ini menggunakan teori marketing dan lebih menekankan pada pass marketing, pull marketing, positioning, person, policy. Strategi yang dilkauan dengan menekankan push marketing secara tatap muka langsung dengan pendekatan persuasif, membangun image kedekatan dengan masyarakat. Dari faktor pendukung sosok Hendrik Tangkle Allo yang memiliki pesona fisik, keahlian memecahkan masalah.

5. Peneltian skripsi yang dilakukan oleh Untsa Sholihah dengan judul “Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Lampung 2019”. Skripsi ini membahas keterwakilan perempuan dalam pemilu legislatif yang diusung oleh Partai Nasdem dan PDIP. Pada penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui model perencanaan strategi, stratgei kampanye informative dan strategi komunikasi.

Mengacu pada studi literaur terdahulu mengenai strategi pemenagan calon legislatif, penelitian ini adalah “Strategi Pemenangan Sunarto dalam Pileg Anggota DPRD Ponorogi Tahun 2019”. Fokus kajian dari penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi dan langkah-langkah pemenangan yang dilakukan Sunarto dalam memperoleh suara dan dapat terpilih tiga kali berturut-turut.

Dalam kampanye yang dilakukan Sunarto hanya pada Dapil VI Ponorogo yang meliputi tiga kecamatan yakni Kecamatan Sukorejo, Kauman dan Sampung. Pada pemilu lagislatif 2019 Kota Ponorogo,

perolehan suara Sunarto mendapat 10.236 suara sah dan memperoleh suara tertinggi di Dapil VI. Keberhasilan yang di raih tidak terlepas dari strategi yang di jalankan bersama tim pemenangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti strategi yang dilakukan Sunarto dalam memperoleh suara terbanyak yang seblumnya berasal dari Partai Amanat Nasional (PAN) dan pada pemilu legislative tahun 2019 mencalonkan diri dari Partai Nasdem. Maka, tema yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah : **“STRATEGI PEMENANGAN SUNARTO DALAM PILEG ANGGOTA DPRD PONOROGO TAHUN 2019”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimana strategi dan langkah-langkah pemenangan yang dilakukan Sunarto dalam memenangkan Pemilu Legislatif tahun 2019 di Kabupaten Ponorogo ?”**

C. TUJUAN

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yakni, Untuk mengetahui bagaimana strategi beserta langkah pemenangan Sunarto dalam upaya memenangkan pemilu legislatif tahun 2019 di Dapil VI Kabupaten Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi yang di jalankan dalam meraup suara, selain itu dapat di

jadikan kajian studi ilmu politik dalam hal ini pemilihan serentak di kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas dan Program Studi

Penelitian ini sebagai bahan yang bersifat ilmiah untuk referensi maupun sebagai bahan penunjang kebutuhan bagi lingkungan kampus terutama Prodi Ilmu Pemerintahan. Dimana kajian tentang dunia politik sangat bermanfaat yang diiringi dengan implementasi pengajaran terhadap mahasiswa.

b. Bagi Penulis

Sebagai media untuk mengekspresikan ilmu yang telah di dapat kan selama masa perkuliahan, dengan mengacu pada teori-teori yang berlaku untuk mendukung penelitian dan menjelaskan keadaan pada proses politik dalam meraup suara.

E. PENEGASAN ISTILAH

Guna meminimalisir kemungkinan salah tafsir tentang istilah dalam penulisan judul penelitian berikut, maka penulis berupaya untuk memberikan gambaran literatur penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang menjadi garis besar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Strategi

Menurut Gaffar memberi pengertian bahwa strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan

kompetisi. Strategi juga merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan memenangkan persaingan, namun juga untuk tumbuh dan berkembang (Dacholfany, 2017).

2. Langkah-Langkah Sistematis

Langkah langkah secara sistematis adalah suatu tahapan yang menjelaskan suatu cara atau metode yang digunakan dari awal sampai akhir secara beruntun dan konsisten.

3. Pemenangan

Tujuan yang di harapkan oleh calon anggota legislatif untuk memperoleh suara tebanyak serta mengalahkan lawan politik pada satu daerah pemilihan.

4. Pemilu Legislatif

Pemilu legislatif, yaitu pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan Kabupaten/Kabupaten dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Presiden Republik Indonesia, 2012).

5. DPRD

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, selanjutnya disingkat DPRD, adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Presiden Republik Indonesia, 2012).

F. LANDASAN TEORI

Dalam konteks politik, secara umum strategi merupakan siasat untuk mengukuhkan tujuan-tujuan tertentu dimana aset kemampuan individu maupun kelompok menjadi penopang utama. Suksesnya sebuah strategi tergantung dari seberapa besar pemahaman dan penguasaan kondisi lapangan termasuk penyesuaian terhadap karakteristik objek maupun sosiologis masyarakat dalam suatu wilayah yang bersifat heterogen. Maka dari itu, beberapa teori di bawah akan lebih menjabarkan tentang luasnya makna strategi beserta variabel-variabel pendukungnya.

1. Pengertian Strategi

Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “Strategas” yang berarti “Generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin sesuatu angkatan perang (Ningsih, 2019).

- a. Dalam buku “Exploring Corporate Strategy”, strategi adalah suatu program yang bersifat jangka panjang yang berorientasi pada pemanfaatan maupun peluang untuk menciptakan keuntungan. Faktor yang dapat dipakai untuk mendukung adanya strategi adalah sumber daya alam yang memadai serta dinamika lingkungan dan kondisi pasar (Gerry & Kevan dalam Hidayati, 2015).
- b. Pengertian strategi secara umum adalah sebuah rencana tentang segala upaya yang dilatarbelakangi atas adanya kepentingan maupun tujuan yang

hendak dicapai. Keberhasilan dalam merealisasikan tujuan diwarnai dengan adanya serangkaian manuver, yang meliputi keterlibatan berbagai aspek pendukung untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat dipahami strategi adalah sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mungkin kita sudah mengetahui bahwa sebagian besar kegiatan atau bahkan semua kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak atau bagian yang berkompeten (Hidayati, 2015).

Secara garis besar, jika dikaitkan dengan judul pada penelitian ini maka definisi strategi dapat ditempatkan pada perumpamaan sebagai satu konsep pemicu kemenangan atau keuntungan bagi individu atau kelompok. Terlebih lagi dalam satu peristiwa maupun kontestasi politik dimana atmosfer kompetisi selalu menyeruak. Lalu berdasarkan teori strategi di atas, ditegaskan tentang urgensi kepentingan dari masing-masing pihak yang memerlukan keterlibatan faktor pendorong tetap demi menyukseskan penargetan. Orientasi kepentingan adalah nilai fundamental yang memicu motivasi dan kesungguhan untuk memunculkan eksistensi diri, tentunya melalui cara-cara legal dan konstitusional. Selain itu kondisi lapangan merupakan variabel ukuran yang memerlukan deteksi awal sebagai penyesuaian terhadap rumusan strategi bila sewaktu-waktu direalisasikan. Dalam hal ini pengaruh dari kondisi lapangan sangat menentukan akan seberapa besar tingkat keberhasilan yang dicapai, serta sebagai identifikasi untuk meminimalisir gagal nya penerapan strategi awal.

2. Modalitas dalam Kontestasi Politik

Pemilu legislatif adalah cara pemilihan demokratis dengan menempatkan seorang yang pantas dan berkompeten dalam memperjuangkan hak-hak rakyat. Di Negara yang menganut sistem demokrasi semua warga Negara memiliki kesempatan untuk mencalonkan sebagai wakil rakyat yang bekerja di lembaga DPR dengan mengikuti kompetisi dan berjuang memperoleh jabatan sesuai modal yang dimiliki.

Mengutip dari Pierre Bourdieu (1986), dalam bukunya *The Form Capital* ada beberapa bentuk modal yang dibedakan yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Modal adalah kebutuhan hal materil yang dapat memiliki nilai simbolik dan mempunyai peran sebagai relasi sosial dan masuk dalam ranah yang memiliki arti.

Pada abad ke-16 dan ke-17, istilah "modal" digunakan untuk merujuk pada (a) Stok uang yang akan digunakan untuk membeli komoditas fisik dan kemudian menjualnya untuk mendapatkan keuntungan, atau (b) Stok komoditas itu sendiri. Pada saat itu, istilah "saham" dan istilah "modal" sering digunakan sebagai sinonim.

Peran figur serta modalitas merupakan faktor pendukung dalam kontestasi politik. Berikut modalitas yang harus dimiliki calon legislatif dalam mengikuti kontestasi pemilu legislatif, sebagai berikut :

a. Modal Politik

Casey dikutip (Pantouw, 2012) definisi modal politik ialah keseluruhan yang dimiliki pelaku politik dengan tujuan untuk

menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan. Menurut Casey terdapat empat pasar yang menjadi tempat berpengaruh dengan modal yang dimiliki oleh pelaku politik yaitu, pertama pemilihan yang dilakukan secara demokrasi, kedua pelaksanaan pengambilan kebijakan-kebijakan publik, ketiga adanya dinamika hubungan antara pelaku dengan lembaga politik dalam pengambilan kebijakan, keempat adalah opini publik.

Mengutip dari ahli politik A.Hick (1933) modal politik dijadikan alat untuk dioperasionalkan merealisasikan atau mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Ajang kontestasi pemilu merupakan bentuk jalan untuk duduk dan berpartisipasi dalam pemerintahan.

Sebagai faktor keberhasilan untuk mewujudkan hasrat politik, publik figur kandidat serta elit-elit politik maupun daerah memiliki peran yang sangat penting untuk mempengaruhi serta memperoleh suara dari kalangan berbagai organisasi, pemuda, profesi dan lainnya.

b. Modal Sosial

Mengutip dari (Robert Putnam dalam Pantouw, 2012) modal sosial adalah kepercayaan antara masyarakat dengan pemimpin. Ikatan jaringan yang terdapat dalam modal sosial yaitu jaringan, norma-norma dan kepercayaan untuk berkolaborasi demi kepentingan bersama.

Dari sisi yang lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, organisasi, ketokohan merupakan modal sosial tambahan yang memiliki nilai tersendiri dalam membangun satu pola pikir terhadap masyarakat bahwasannya dengan latar belakang yang begitu kompleks dapat dipercaya menjadi seorang pemimpin.

Dalam kajian Fukuyama modal sosial didefinisikan sebagai nilai atau norma untuk memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara anggota kelompok. Dukungan terhadap kandidat sebagai tokoh di masyarakat dapat mengangkat kapabilitas serta timbul kepercayaan di dalam sebuah masyarakat.

3. Perumusan Strategi Politik

Pandangan Peter Schroder dalam Muhtar, (2020) strategi politik dapat digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Dalam artian luas suatu cara yang bisa ditrapkan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan pada ajang pemilihan umum. Cara semacam ini di gunakan sebagai alat untuk merealisasikan hasrat politik dan sebagai langkah untuk memperoleh dukungan mutlak pada pemilihan umum..

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

Secara garis besar jika dikaitkan dengan teori pada penelitian ini terdapat perumusan strategi politik yang dilakukan oleh Sunarto pada kemenangan pemilihan legislatif yaitu :

a. Pemetaan Wilayah

Pemetaan wilayah dalam pemilu merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membagi daerah yang akan di garap. Pengelompokan wilayah bertujuan agar lebih mudah untuk mengidentifikasi sasaran dan dapat menganalisis seberapa peluang yang akan diraih dari wilayah tersebut.

b. Pendekatan Kepada Pemilih

Pendekatan yang dilakukan secara pribadi dan di sampaikan secara rasional. Pendekatan semacam ini biasanya dilakukan untuk menawarkan beberapa program yang akan di bawa jika terpilih maupun bantuan secara materil kepada kelompok masyarakat maupun untuk kepentingan lingkungan. Disisi lain pendekatan secara langsung dapat mengetahui gejolak yang ada di masyarakat sehingga dengan cara terjun menemui masyarakat dapat menyerap aspirasi serta menjadi penengan dalam mencari trobosan persoalan.

4. Strategi Pemenangan

Pengertian dari strategi berasal dari konsep militer yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya sebuah kepemimpinan atau pasukan, seni memimpin pasukan. Dikutip dari (Stephanie K.Marrus dalam MZ, 2021) menjelaskan strategi adalah sebuah proses rencana pemimpin dalam waktu jangka lama dan di sertai upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemenangan berasal dari kata “menang” mempunyai artian dapat mengalahkan serta mengungguli lawan saing. Proses pemenangan sendiri diperoleh dengan

perjuangan. Mengacu pada UU No 10 Tahun 2016 dalam pilkada, pasangan calon dapat menang jika perolehan suaranya melebihi 50%+1 dari perolehan lawan.

Dalam strategi pemenangan pileg berbagai kegiatan yang dapat dilakukan adalah menganalisa kekuatan dan potensi suara serta pendekatan kepada pemilih dengan tujuan rencana-rencana yang telah di rancang dapat mempengaruhi calon pemilih dan bersedia memberikan suaranya.

Banyak berbagai cara yang bisa dilakukan pada strategi pemenangan salah satunya dengan kampanye. Tujuan kampanye ialah langkah maupun usaha dalam menggalang dukungan maupun simpati pemilih agar pemilih menjatuhkan pilihannya pada calon legislatif yang dikampanyekan. Sebagaimana yang dilakukan oleh tim pemenangan Sunarto dalam menjalankan tugas dilapangan berbagai strategi dan teknik di wujudkan dalam bentuk suatu kegiatan meraup suara. Menurut Schroder (2009: 11) ada beberapa langkah strategi politik yang di gunakan untuk memenangkan kekuasaan, yaitu :

a. Merumuskan Misi

Merumuskan misi adalah menjelaskan hal-hal yang menjadi tujuan apa yang akan di rencanakan dan mentargetkan apa yang akan diicapai. Misi ini merupakan sebuah keinginan bagi para calon dan tujuan yang hendak di capai dengan meliputi beberapa hal yaitu, tujuan secara keseluruhan melalui perencanaan strategi, pentingnya pencapaian dan kerangka waktu berapa lama tujuan tersebut harus tercapai.

Misi dalam strategi politik dapat merupakan sebuah perencanaan kepada siapa yang menjadi tujuan dan mampu mempengaruhi calon pemilih.

b. Menyusun Tugas

Dari hasil analisa kekuatan dan kelemahan dapat melahirkan rencana baru yang harus di selesaikan. Perencanaan tugas-tugas tersebut dapat dilakukan oleh tim pemenangan dengan meneliti kelemahan, memberikan pertahanan, membangun perhatian dan menyerang lawan. Adapun yang menjadi tugas utama ialah mengimplementasikan strategi di setiap kecamatan di daerah Pemilihan.

c. Membentuk Tim yang Solid

Pembentukan tim pemenangan dalam pemilahan umum merupakan hal yang tidak terpisahkan. Tim pemenangan akan bekerja setiap waktu dengan berbagai cara agar supaya dapat memenangkan calon yang di usung. Tujuan dari membentuk tim adalah agar membantu dirinya dalam melakukan sosialisasi ke pemilih pada saat kampanye maupun di luar agenda kampanye. Metode ini di terapkan oleh Sunarto dalam membentuk tim yang solid mulai dari tingkat kecamatan sampai Rt. Mengutip dari (Safira, 2019) tim pemenangan yang efektif adalah dengan memilih orang-orang yang menguasai dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam menjalankan strategi politik.

d. Media Kampanye

Penggunaan media saat kampanye merupakan bentuk kelaziman yang telah menjadi suatu senjata maupun alat peraga yang di gunakan.

Banyak berbagai media yang dapat digunakan oleh kandidat baik secara elektronik maupun cetak. Sebagaimana yang dilakukan oleh Sunarto dalam strategi pemenangan penggunaan media untuk mempromosikan seperti contoh kartu suara, stiker, spanduk dan medsos.

e. Pengendalian Strategi

Dalam pengendalian strategi terdapat dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan strategi. Elemen pertama adalah prinsip pengumpulan data dan problem informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri.

Selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis SWOT yakni Strength, Weaknes, Opportunities, Threats yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi serta pelaksanaannya (Schroder, 2009 : 11-13).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan selain mengukur diri dengan analisis SWOT adalah menggunakan pengumpulan informasi secara objektif. Hal ini perlu digunakan untuk mengidentifikasi para pesaing dan bisa didapat dari informasi dari kubu pesaing. Dalam peraturan main perlu kejelasan produk perundang-undangan yang berlaku (Alfan Alfian 2008 : 302).

Pandangan yang dikemukakan oleh Peter Schroder dalam buku strategi politik membagi strategi menjadi 2 jenis yaitu :

a. Strategi Ofensif

Strategi ofensif adalah strategi dengan tujuan memperluas pasar. Strategi ini di gunakan untuk menjual politik pada kondisi saat itu dan mengharapkan keuntungan. Strategi ofensif di terapkan pada saat kampanye pemilu dengan tujuan meningkatkan jumlah pemilih, dalam mengimplementasikan harus ada perbedaan yang di bawa dalam artian menunjukkan jati diri bahwa calon kandidat yang di usung berbeda dengan pesaingnya.

Perluasan pasar menjadi salah satu tujuan untuk membentuk jaringan kelompok pemilih baru selain mengamankan pemilih lama. Pemberian penawaran-peanawaran yang menarik di perlukan untuk mempengaruhi pemilih baru yang selama ini masih memilih partai pesaing.

b. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah strategi yang di gunakan untuk mempertahankan kemenangan yang telah diraih pada pemilihan sebelumnya. Berbagai cara dilakukan oleh kandidat untuk merawat pemilih lama seperti halnya pengadaan reses, pemberian program-program, serta kunjungan-kunjungan dalam kegiatan kemasyarakatan. Strategi ini juga di implementasikan untuk merespon opisisi yang menyerang dengan cara penawaran program baru. Kandidat dengan startegi mempertahankan sasaran pemilih akan membuat program atau gerakan yang berbeda dengan kandidat yang menggunakan strategi ofensif.

5. Strategi Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “communication” yang berarti berarti atau menjadi milik bersama. Menurut bahasa komunikasi mempunyai suatu tujuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama-sama. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Cangara dalam Palupi, 2020) Komunikasi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat dan bersifat fundamental.

Panggung perpolitikan tak terlepas dari adanya komunikasi baik untuk mempengaruhi masa maupun untuk menyampaikan pesan-pesan politik seperti yang diinginkan. Adanya keterkaitan antara komunikasi dan politik yakni sebagai pembicaraan dan mempengaruhi. Dimana politik merupakan pembicaraan yang di sampaikan melalui komunikasi sedangkan komunikasi menjadi alat yang di gunakan untuk mempengaruhi dimensi pada politik serta mengikat semua kelompok (Anwar Arifin, 2020).

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membangun image politik. Di dalamnya termuat pesan-pesan terkait informasi politik (Firmanzah dalam Palupi, 2020). Secara garis besar, jika dikaitkan dengan judul pada penelitian ini maka ada beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Sunarto dalam melakukan komunikasi kepada calon pemilih yaitu :

a. Kontak Langsung dengan Warga

Komunikasi yang di bangun melalui pertemuan secara langsung di berbagai tempat bertujuan untuk memperkenalkan kandidat dan menciptakan kedekatan secara emosional secara langsung dengan masyarakat. Dengan kontak langsung dengan pemilih kanidiat dapat meraih kepercayaan serta meyakinkan penampilan ataupun pidatonya bahwa ia akan berbuat banyak dalam segala probelematika yang di hadapi suatu masyarakat. Selain dilaksanakan di tempat umum kontak langsung ataupun pertemuan untuk menyerap aspirasi dari masyarakat, open house untuk warga merupakan cara yang tepat agar ruang bicara antara kandidat dengan warga dapat terjalin seperti kekeluargaan.

b. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial menurut KBBI adalah kesadaran seseorang yang timbul secara penuh akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Kesadaran sosial berasal dari proses belajar memahami kontradiksi sosial, politik, pendidikan dan ekonomi. Timbulnya kesadaran sosial seseorang merupakan manifestasi dari manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kepekaan rasa simpatik dan empatik terhadap situasi masyarakat sehingga rasionalitas dirinya paham tidak dapat hidup sendiri tanpa komunikasi dengan orang lain (Sumitro & Imam Yuliadi, 2019).

(Arifin dalam Palupi, 2020) Adapun tujuan dari komunikasi politik yaitu :

- a. Citra politik dijadikan kontruksi atas representasi dan presepsi khalayak pada individu, kelompok , atau lembaga masyarakat.

- b. Opini publik dibangun atas sikap perasaan dan harapan individu maupun kelompok dalam masyarakat yang berkaitan dengan kepentingan umum.
- c. Partispasi politik adalah keterlibatan seseorang dalam kegiatan yang bersifat politik
- d. Pemilu adalah sarana yang dijadikan ajang untuk menyamapaikan komunikasi serta memenangkan pemilu melalui kampanye.

Dalam upaya untuk memaksimalkan komunikasi politik yang diinginkan diperlukan strategi serta penyampaian pesan politik yang di sampaikan oleh partai politik dan kandidat yang mencalonkan. Komunikasi yang baik dilakukan secara rutin sehingga apa yang diinginkan dapat sesuai tujuan dan membawa pengaruh kepada masyarakat melalui pesan politik.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Batasan-batasan yang akan di bahas dalam penelitian ini telah dikemukakan secara teoritis dan selanjutnya untuk mempermudah dan memperjelas pengertian dari judul “**Strategi Pemenangan Sunarto Dalam Pileg Anggota DPRD Ponorogo Tahun 2019** “. Maka diperlukan penjabaran dalam bentuk operasional sebagai berikut:

- 1) Strategi**
 - a. Strategi komunikasi
 - b. Strategi individu (personal)
 - c. Strategi tim pemenangan

2) Langkah-Langkah Pemenangan

- a. Pemetaan wilayah
- b. Pendekatan kepada pemilih
- c. Merumuskan misi kepada calon pemilih
- d. Menyusun tugas kepada tim pemenangan
- e. Membentuk tim yang solid
- f. Penggunaan media kampanye cetak maupun elektronik
- g. Kesadaran sosial yang tinggi terhadap masyarakat dapil VI

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian “strategi pemenangan sunarto dalam pileg anggota DPRD Ponorogo Tahun 2019” ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara detail, informatif, dan konkrit mengenai kasus yang diteliti.

2, Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dapil VI Ponorogo yaitu Kecamatan Sukorejo, Kauman dan Sampung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena keberadaan Sunarto sebagai anggota legislatif Dapil VI dan anggota DPRD kabupaten Ponorogo. Pertimbangan lain di lokasi inilah peneliti dapat menemukan jawaban dari segala aspek permasalahan. Baik jawaban tersebut bisa diperoleh dari pihak informan secara langsung, maupun secara tidak langsung.

3. Jenis Dan Sumber Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Jenis data adalah pokok yang akan di cari dalam sebuah penelitian Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer yang di peroleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara berupa tanggapan tentang pertanyaan yang di sampaikan peneliti kepada informan.
- b. Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung di dapat dari sumber namun data didapat melalui orang lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari lapangan berupa arsip, informasi kegiatan yang dimuat dalam internet maupun sumber pendukung yang dapat dijadikan refrensi

2. Sumber Data

Sumber data adalah orang yang akan dijadikan informan Penelitian ini. Informan adalah orang yang digunakan peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian.

Saat mengidentifikasi informan, peneliti menggunakan teknik Snowball, yaitu menemukan seseorang atau informan terlebih dahulu, kemudian membiarkan mereka menemukan seseorang yang mereka kenal, dan seterusnya, sampai menemukan banyak informasi terkait penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Dengan suatu metode tertentu dapat menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Dalam penelitian ini, metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk dijawab, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara adalah sebuah cara untuk pengumpulan data melalui komunikasi langsung mengenai bahan yang diteliti dengan informan yang sudah ditentukan (Bungin, 2001). Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yaitu kandidat Sunarto, tim pemenang dan masyarakat Dapil VI.. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan handphone. Sebagai membantu pada saat wawancara peneliti menggunakan, handphone, alat perekam, buku catatan dan bolpoin.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap peneliti, baik dalam memilih fenomena atau masalah penelitian maupun dalam menentukan ruang lingkup wilayah penelitian (Siti, 2008). Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik non partisipan dimana peneliti tidak secara langsung ikut dalam proses kampanye akan tetapi hanya berperan mengamati dalam lingkup kegiatan ke masyarakat setelah pencalonan. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik kemudian data observasi ada di hasil penelitian. Sasaran observasi dalam penelitian ini adalah aktor, tempat, kegiatan, waktu dan peristiwa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumentasi-dokumentasi yang bersumber dari kandidat Sunarto maupun tim pemenang. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti yakni profil kandidat, bentuk komunikasi kandidat dengan masyarakat Dapil VI.

5. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini penentuan informan mempunyai peranan penting dalam memberikan data yang berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian.. Informan dalam penelitian ini adalah peserta pemilu legislatif yakni Sunarto pada pemilihan legislatif 2019 di kabupaten Ponorogo.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball*. Teknik dengan pengambilan sampel bola salju adalah semacam identifikasi, seleksi dan Pengambilan sampel dalam jaringan atau rantai hubungan yang berkesinambungan. Penggunaan Teknik pengambilan sampel bola salju merupakan teknik multi-langkah untuk mencari jawaban berdasarkan analogi bola salju, dimulai dari bola salju kecil dan kemudian meningkat secara bertahap saat salju bergulir di atas kepingan salju (Neuman dalam Nurdiani, 2014).

Menentukan informan penulis menggunakan teknik snowball dimana yang terlibat menjadi narasumber adalah aktor-aktor yang terlibat dalam kemenangan Sunarto pada pemilu legislative 2019 dan masyarakat dapil VI :

Tabel 1.1

No	Nama	Profesi	Alasan
1	Sunarto, S.Pd	Calon legislatif Terpilih	Sebagai kandidat calon legislatif dari Dapil VI Ponorogo, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan judul yang di ambil
2	Diyono Andani, S.IP	Kader Kecamatan Sukorejo	Posisi sebagai Koordinator tim

			pemenangan di Kecamatan Sukorejo
3	Supriyanto	Kader Kecamatan Sampung	Posisi sebagai Koordinator tim pemenangan di Kecamatan Sampung
4	Wahyu Pradana, S.Pd	Kader Kecamatan Kauman	Posisi sebagai Koordinator tim pemenangan Kecamatan Kauman
5	Anur	Masyarkat Sukorejo	Masyarakat Sukorejo yang menjadi pemilih Sunarto sejak priode pertama
6	Fachrudin	Masyarakat Sampung	Masyarakat Sampung yang menjadi pemilih Sunarto dan diharapkan dapat memberikan gambaran dan pernyataan di Kecamatan Sampung.
7	Erlangga	Masyarakat Kauman	Masyarakat Kauman atas keterwakilan

			salah satu pemuda yang dapat memberikan gambaran di lapangan atas kinerja Sunarto di wilayah Kauman.
--	--	--	--

Sesuai dengan teknik yang digunakan, alasan peneliti memilih informan ini karena Sunarto sebagai kandidat calon legislatif, tim pemenangan yang membantu melaksanakan strategi dilapangan serta elemen masyarakat dari dapil VI merupakan informan kunci yang memiliki banyak informasi sesuai pembahasan terkait. Sehingga penelitian ini menelusuri orang-orang dengan kriteria tertentu yang mengerti dan merasakan secara langsung mengenai strategi yang dilakukan dalam memenangkan Sunarto dalam pemilihan anggota DPRD kabupaten Ponorogo Tahun 2019.

6. Teknik Analisis Data

Data yang berwujud kata-kata atau bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alat tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengorganisasikan data dengan sedemikiannya sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Tesa, 2019)

b. Penyajian Data

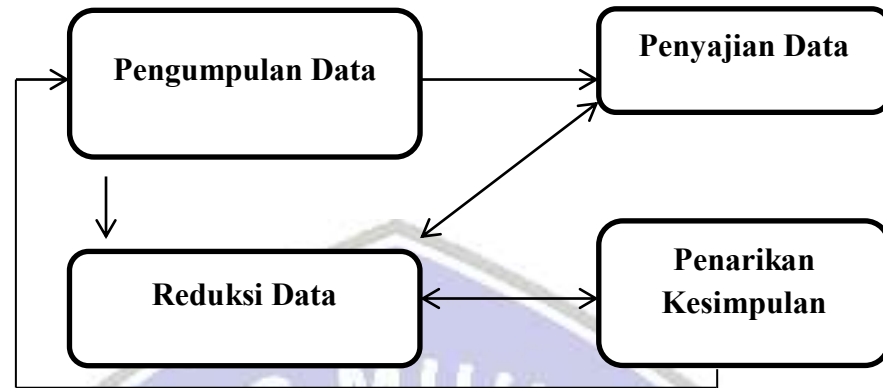
Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. (Tesa 2019).

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Gambar 1.1

Bagian Model Analisa Data



7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini merupakan uji kredibilitas. Didalam menguji kredibilitas di dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa cara yaitu meningkatkan dari ketegukan, memperpanjang pengamatan dan triangulasi. Untuk mengetahui peneliti didalam memperpanjang dari penelitiannya dengan cara melihat surat ijin penelitian dari peneliti. Triangulasi pada sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai sebuah pengujian keabsahan dari suatu data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber, waktu, dan dari metode. Maka dari itu ada yang namanya teknik pengujian keabsahan data melalui sebuah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode. Teknik triangulasi di dalam penelitian kualitatif menurut Suryana digunakan untuk menguji suatu keabsahan dari sebuah data dengan cara mengecek di sumber yang sama tetapi dengan menggunakan sebuah teknik yang berbeda, contoh data yang diperoleh dengan cara teknik wawancara

kemudian dapat dicek menggunakan cara yang berbeda yaitu seperti observasi maupun dari analisis dokumen (NURHAYATI, 2016).

Menguji sebuah informasi dengan melalui sebuah cara pengumpulan data melalui sebuah metode yang berbeda, oleh populasi berbeda maupun kelompok yang berbeda, maka penemuan memungkinkan menunjukkan sebuah bukti penetapan yang bersifat lintas data, mengurangi yang disebabkan adanya sebuah penyimpangan potensial yang dapat terjadi didalam sebuah penelitian personal atau tunggal. Teknik triangulasi dapat menyatukan sebuah informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, memprogram data dan menyertakan pencegahan dan dapat membuat penggunaan pertimbangan dari para pakar. Teknik triangulasi juga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dari suatu kelompok resiko, kebijakan serta perencanaan dana, efektifitas dan status yang bersifat epidemik didalam sebuah lingkungan yang dimana dapat berubah-ubah.

